

Pemberdayaan Perempuan melalui Implementasi *Vendor Managed Inventory* (VMI) pada Proses Bisnis *Retail* BUMDESMA untuk Meningkatkan Nilai Ekonomi Masyarakat

Pipit Sari Puspitorini

Teknik Industri, Universitas Islam Majapahit
e-mail: puspitorini_ie@unim.ac.id

Abstrak

Pemberdayaan perempuan pada manajemen retail berbasis vendor managed inventory (VMI) memberikan peluang pada mitra dalam meningkatkan kompetensi mitra, menjaga, dan memastikan keamanan data sehingga menghindari penguasaan dan ketergantungan pada vendor. Awal kompetensi pemberdayaan perempuan sebesar 16.4%. Metode pelaksanaan menggunakan enam level taksonomi bloom (C1-C6) dengan dua belas indikator yang digunakan. Sementara lima tahapan pemberdayaan yang digunakan meliputi (i). identifikasi masalah dan koleksi informasi, (ii) observasi dan fokus diskusi, (iii) sosialisasi dan sharing transfer knowledge, (iv) mentoring, dan (v) evaluasi. Tujuan pemberdayaannya adalah mengimplementasikan VMI berdasarkan taksonomi bloom. Obyek yang digunakan pada pemberdayaan ini adalah berlian mart retail Mojokerto. Hasil pemberdayaan perempuan menunjukkan rata-rata angka keberhasilan yang signifikan mendekati 29 %, dimana angka tersebut diperoleh dengan cara membandingkan hasil sebelum dan sesudah pemberdayaan. Hasilnya adalah level C1, C3, C2-C4, dan C6 sebesar 20%, 41.18%, 33.33%, dan 30%, Adapun level pengembangan P2 sebesar 20%, sedangkan P1 belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sementara itu arah pengembangannya fokus pada integrasi teknologi digital lokal berbasis android, dengan kontribusinya lebih meningkatkan kompetensi managerial pada manajer retail dan karyawan perempuan untuk lebih mendominasi di sektor kepemimpinan publik.

Kata Kunci: Pemberdayaan Perempuan, Vendor Managed Inventory (VMI), Bumdesma, Retail, Nilai Ekonomi

Abstract

Empowering women in vendor-managed inventory (VMI)-based retail management provides partners with opportunities to enhance their competencies, safeguard, and ensure data security, thereby avoiding vendor dominance and dependence. The initial women's empowerment competency was 16.4%. The implementation method uses Bloom's taxonomy with six levels (C1-C6) and 12 indicators. Meanwhile, the five stages of empowerment used include (i) problem identification and information gathering, (ii) observation and FGD, (iii) socialization and knowledge transfer sharing, (iv) mentoring, and (v) evaluation. The goal of empowerment is to implement VMI based on Blooms taxonomy. The object used in this empowerment program is the Berlian Mart retail from Mojokerto. The results of women's empowerment show a significant average success rate of closely 29%, which was obtained by comparing the results before and after empowerment at levels C1, C3, C2-C4, and C6, which were 20%, 41.18%, 33.33%, and 30%, respectively. The development level for P2 was 20%, whereas P1 did not show a significant improvement. Meanwhile, (1) its development direction is toward integrating local Android-based digital technology, and (2) its contribution is to further enhance retail manager's and employes' managerial competence, while women are more dominant in public leadership.

Keywords: Bumdesma, Business Process, Community Empowerment, Vendor Managed Inventory (VMI), Bumdesma, Retail, Economic Value.

1. PENDAHULUAN

BUMDESMA berlian merupakan salah satu BUMDESMA yang berdiri tahun 2022 yang mempunyai beberapa unit usaha, diantaranya adalah usaha perdagangan toserba berlian mart yang di Mojokerto selatan. Visi BUMDESMA adalah mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat dan Ketahanan Ekonomi Masyarakat. Untuk

mengembangkan usahanya, mitra mempunyai permasalahan dasar di bidang manajemen retail, yaitu (1) mitra ingin meningkatkan kualitas sumberdaya pegawai melalui program pemberdayaan perempuan, (2) mitra ingin mengelola retail dengan baik, (3) mitra memerlukan teknologi informasi dalam mengelola retail berlian mart (Siti, 2024). Pemberdayaan perempuan merupakan proses optimalisasi peran perempuan untuk membangun kemandirian melalui peningkatan akses terhadap sumber daya ekonomi, sosial dan pendidikan. Pentingnya pemberdayaan perempuan akan membantu meningkatkan perekonomian keluarga, Hal ini dikarenakan perempuan diberikan hak dan kebebasan dalam menentukan pilihan hidupnya. (Nurmahmudha and Naim, 2024). Salah satunya adalah melalui pengelolaan retail, sosialisasi materi dan pendampingan.

Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) sesuai Peraturan Pemerintah no 11 Tahun 2021 pasal 1 ayat 1 adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, atau usaha lainnya bagi kesejahteraan masyarakat. BUM Desa bergerak dibidang ekonomi yang dikelola secara mandiri oleh BUM Desa. BUM Desa terdiri dari BUM Desa dan BUM Desa Bersama (pasal 2) yang bertujuan mengelola usaha, mengembangkan investasi, meningkatkan produktivitas perekonomian dan potensi desa melalui penyediaan barang dan/jasa, merupakan penjabaran pasal 3 (PP Republik Indonesia, 2021). Peran BUMDES dapat menunjang perekonomian desa, sesuai studi sebelumnya tentang keberhasilan BUMDes Gajah Mada menuju Desa BRILian berkonsep digitalisasi dengan mengembangkan kolaborasi kepemilikan dengan pihak ketiga, wisata *eco farming* (Puspitorini, Arisandi and Siandi, 2021), mengembangkan produk inovatif berbasis laut sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat pesisir secara berkelanjutan (Septiandika *et al.*, 2024), dan meningkatkan perekonomian sekaligus mendukung *zero waste* melalui produk inovatif kursi dari kulit durian (Puspitorini and Muslimin, 2025). Pemberdayaan masyarakat dapat diterapkan ke semua jenis gender.

Pemberdayaan masyarakat ini mengacu pada urgensi kegiatan dalam menyelesaikan permasalahan mitra, meningkatkan ketrampilan mengelola proses bisnis BUMDESMA melalui salah satu usahanya yaitu *retail*berlian Mart. Kegiatan ini selaras dengan salah satu roadmapnya yaitu berkaitan dengan meningkatkan kualitas SDM melalui keterampilan dan pengetahuan, pemberdayaan serta motivasi masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga mempunyai juga berhubungan dengan tingkat pendidikan terhadap penggunaan teknologi informasi (Juhartini; Saniyah; and Yani, 2024). Permasalahan mitra BUM Desa Bersama (BUMDESMA) Berlian yaitu (1) meningkatkan kualitas sumberdaya pegawai khususnya perempuan dalam menggunakan teknologi informasi, (2). Belum menggunakan teknologi digital dalam mengelola *retail*. Tujuan pemberdayaan ini adalah untuk (1) transfer knowledge *manajemen retail*, dan (2) meningkatkan keterampilan *manajemen retail* melalui taksonomi Bloom. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, pengabdian ini mengusulkan metode *Vendor Managed Inventory* (VMI).

Solusi inovatif yang diusulkan pada kegiatan ini tentang *manajemen retail*berbasis *Vendor Managed Inventory* (VMI). Pentingnya VMI untuk memitigasi *bullwhip effect* untuk meminimalkan siklus disepanjang aliran *supply chain* (Sim, 2024). VMI merupakan teknologi informasi khususnya sistem informasi yang semakin cerdas dan terintegrasi yang terdiri dari pengelolaan inventori yang menjadi krusial, menentukan kelancaran operasi, efisiensi biaya, dan kualitas layanan terhadap pelanggan. Sistem ini mengkolaborasikan antara perusahaan *retail* dan pemasok (vendor) dalam mengelola ketersediaan barang, sehingga mendorong rantai pasok yang lebih responsif, adaptif dan transparan. Ekosistem bisnis modern saat ini membutuhkan solusi inovatif seperti VMI. Selain itu, VMI juga merupakan strategi untuk mengoordinasikan mitra dalam *supply*

chain untuk mengirimkan produk ke *last-mile* dengan penundaan paling sedikit. Penerapan ini menggunakan teknologi *internet of things* (IoT) yang menunjukkan bagaimana menerapkan VMI dalam hubungan bisnis-ke-bisnis dan bisnis-ke-pelanggan di *supply chain multi-echelon* (Bahrampour and Seifbarghy, 2025). Strategi VMI bertujuan untuk hubungan jangka panjang antara vendor dan *retail* yang berpengaruh pada total biaya *supply chain*, sehingga *vendor* lebih selektif dalam memilih *retail* (Modares and Dehghanian, 2023).

Tujuan pemberdayaan adalah mengimplementasikan *vendor managed inventory* (VMI) berdasarkan taksonomi bloom untuk mengendalikan persediaan pada *retail*. *Retail* merupakan kegiatan bisnis dengan fokus utamanya pada *penjualan barang secara langsung kepada konsumen akhir* untuk penggunaan pribadi. Penjualan produk ke pelanggan dapat melalui toko kelontong, *e-commerce*, *marketplace*, atau model saluran lainnya seperti *omnichannel*. *Retail* membeli produk dari produsen atau distributor dalam jumlah besar kemudian menjualnya melalui berbagai macam saluran (*channel*). Karakteristik utama *retail* adalah (1). Menjual produk dalam *batch kecil*, (2). Menjual langsung ke *end-customer*, (3). berorientasi pada layanan konsumen, (4) terjadi pada *last mile delivery*, dan (5) adanya kepuasan *retail* terhadap layanan *supplier* (Puspitorini, Ahmad Hanifi and Wahyudi, 2025), *digital retail* pada *omnichannel* seperti tren, strategi, dan tingkah laku konsumen (Grewal, *et al.*, 2025).

Evolusi *retail*, proses interaksi langsung dengan konsumen melalui berbagai saluran distribusi (Pantano, *et al.*, 2022), penguatan teknologi dengan fokus transaksi *retail* dan pengalaman pembelian (Kaur, *et al.*, 2024) dan keberlanjutan *consumer behaviour* yang mengintegrasikan nilai dengan mengadopsi model dan *theory of planned behaviour* (Lin; *et al.*, 2022). Adapun gap pada pemberdayaan masyarakat ini melengkapi studi sebelumnya yang menekankan pada pemberdayaan perempuan berbasis VMI dalam mengelola *retail*. Sebaliknya, studi sebelumnya (1) hanya menerapkan VMI berbasis IoT (Bahrampour and Seifbarghy, 2025), menciptakan inovasi halal BUMDES, konsep berkelanjutan menuju ketangguhan ekonomi pedesaan pasca covid-19 (Puspitorini, 2021). Kontribusi pemberdayaan adalah (1) membantu para pengambil keputusan dalam mengelola manajemen *retail* melalui kepemimpinan perempuan, (2) meningkatkan pengelolaan BUMDES dan memungkinkan sebagai *role model*, (3) memperluas akses pasar baru dan meningkatkan daya saing, (5) mendorong perempuan sebagai pelaku ekonomi dalam mengembangkan usahanya melalui digitalisasi.

2. METODE

2.1 Tahapan Pelaksanaan

Pemberdayaan masyarakat dilakukan pada salah satu bidang usaha BUMDESMA berlian, yaitu *retail* berlian *mart* Mojokerto. Responden terdiri dari 5 orang dengan gender perempuan sebanyak 80%. *Retail* tersebut berdiri tahun 2023 menjual produk *fast moving consumer goods* dengan varian lebih dari 100. Struktur organisasi terdiri dari direktur, manajer, kasir, dan karyawan. Jangka waktu yang digunakan adalah 3 (tiga) bulan dengan *output* diskusi bersama *focus group discussion* (FGD) yaitu memerlukan (i) *transfer knowledge manajemen retail* dengan berbasis VMI. Aktivitas

pemberdayaan dilakukan dikantor BUMDESMA dan *retail* berlian minimart. Adapun tahapan pemberdayaan diilustrasikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat *Retail* Berlian Mart

Tahapan pengabdian untuk menyelesaikan kegiatan, yaitu:

- **Identifikasi masalah dan koleksi informasi VMI**
Langkah pertama dengan mengidentifikasi daftar produk, stok, penjualan, jenis barang yang dijual, jam operasional, pemasok, catatan stok dasar, memahami pola stok dan perbedaan barang *fast-slow moving*. Selain itu, pengelolaan persediaan di berlian *mart* masih menggunakan cara manual, pekerja menghitung jumlah barang yang disimpan kemudian dan di input di microsoft excel, hal ini yang menyebabkan ketidakefisienan dalam monitoring persediaan.
- **Observasi dan fokus diskusi VMI**
Observasi pada pendampingan ini melibatkan tiga aktor yaitu bisnis, universitas dan *retail* sebagai target pemberdayaan. *Retail* berlian *mart* digunakan sebagai obyek pemberdayaan dengan diskusi tentang variabel yang akan digunakan sebagai input dalam merancang VMI, seperti produk (nama, kuantiti, harga dan tanggal kadaluarsa), *stok* (vendor-mitra), *supplier*, pelanggan (nama toko).
- **Sosialisasi dan sharing transfer knowledge berbasis VMI**
Sosialisasi melibatkan tim yang terdiri dari direktur, manager, kasir, dan karyawan *retail* dengan output diskusi membahas (i) sistem informasi VMI yang akan digunakan dan (ii) berapa jumlah toko kelontong yang dimiliki anggota BUMDESMA. *Transfer knowledge* dilakukan dengan menjelaskan hubungan *supply chain management-supplier* dan *retailer*.
- **Mentoring VMI dan layout retail**
Proses mentoring dilakukan oleh pelaksana pemberdayaan dengan didampingi oleh mahasiswa yang bertugas menyiapkan materi presentasi dan bahan yang lain seperti aplikasi sistem VMI yang telah dirancang.
- **Evaluasi keberhasilan taksonomi VMI**
Evaluasi dilakukan dengan menggunakan taksonomi bloom sehingga diketahui apakah target terpenuhi atau tidak. Evaluasi merupakan tingkat kemampuan berpikir yang maksimal berdasarkan bukti, kriteria dan standar dalam membuat penilaian, membandingkan dan memutuskan kualitas solusi dan merekomendasikannya dibidang VMI.

2.2. Metode Pelaksanaan

Metode pemberdayaan ini merujuk pada (Bloom, Elgenhart and Furst, 1956), tentang *cognitive bloom taxonomy of educational objectives* dengan standar tiga *level*. Standar tersebut terdiri dari *level 1* (C1 dan C2), *level 2* (C3) dan *level 3* (C4, C5, dan C6). Hubungan antara metode pelaksanaan antara standar *level*, kode, *level* taksonomi dan

indikator yang digunakan pada pemberdayaan perempuan dijelaskan pada Gambar 2 dan Tabel 1. Sedangkan kode bloom yang digunakan terdiri dari:

(a) *Level 1*:

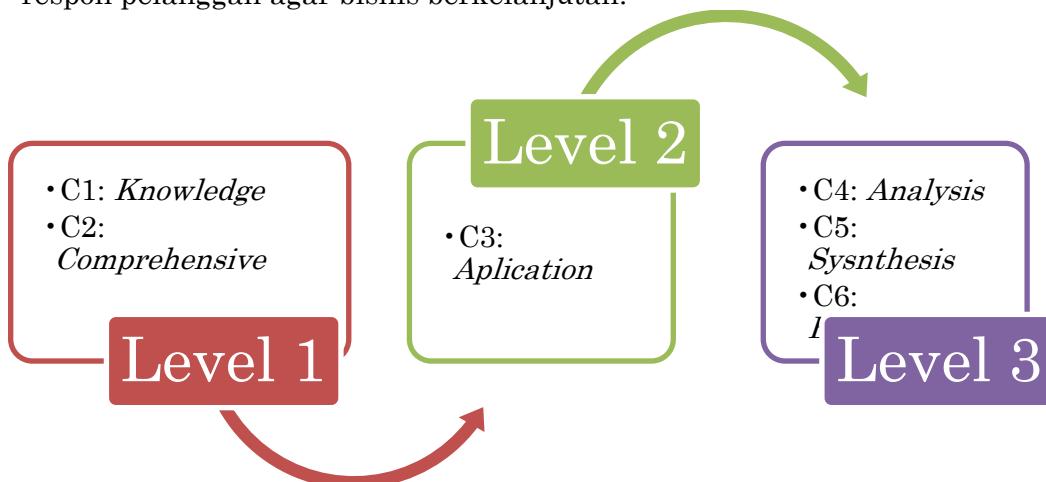
- C1 (*Knowledge*), berfokus pada kemampuan dasar untuk menghafal, konsep dan prosedur manajemen *retail* dengan indikator menyebutkan, mendefinisikan, dan mengidentifikasi tentang teknologi informasi, sistem informasi *manajemen retail* dan VMI.
- C2 (*Comprehension*), Mengidentifikasi dasar *retail* yang berisi tentang profil toko, jenis produk, sistem dan proses bisnis VMI yang akan digunakan pada perancangan. Selain itu juga bertujuan untuk mendiagnosis permasalahan berkaitan dengan analisis stok, tata letak produk, pencatatan, pemasaran, dan *supplier* yang akan digunakan.

(b) *Level 2*:

C3 (*Application*), tujuan *level* ini meliputi mengumpulkan data, menganalisis kebutuhan serta menentukan prioritas perbaikan seperti jumlah barang terjual, pendapatan, barang kadaluarsa, kepuasan pelanggan dan *retail*.

(c) *Level 3*

- C4 (*Analysis*), analisis ini digunakan untuk mencari permasalahan dasar atas persediaan seperti *overstok*, stok kosong
- C5 (*Synthesis*), tujuan *level* kedua dari sistesis adalah bagaimana menyusun strategi, desain program serta perbaikan pada manajemen.
- C6 (*Evaluation*), tujuan terakhir dari *level* tiga, yaitu memonitoring dan mengevaluasi seperti bagaimana struktur penjualan produk, *turnover* stok, dan respon pelanggan agar bisnis berkelanjutan.



Gambar 2. Penggunaan Model Taksonomi *Bloom* Pada Pemberdayaan Masyarakat

Sementara itu, pelaksana kegiatan ini mengusulkan pemberdayaan perempuan tentang bagaimana mengembangkan dalam mengelola *retail* pada *level* taksonomi *extended thinking* dan *meta-cognitive reasoning*. Fokusnya pada sistem VMI, menentukan keberlanjutan (*sustainability*) *retail* dengan indikator redesain *layout retail*, menambah pelayanan, perbaikan dan inovasi produk serta memperluas daerah pemasaran. Tabel 1 menunjukkan metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

| Standar <i>Level</i> | Kode | Level/Taksonomi | Indikator Kegiatan |
|-------------------------|---|--|--|
| 1 | C1 (<i>Knowledge</i>) | Menciptakan perubahan pola pikir sumberdaya manusia terhadap <i>manajemen retail</i> | Teknologi informasi, Sistem informasi <i>manajemen retail</i> dan VMI |
| | C2 (<i>Comprehension</i>) | Mengidentifikasi dasar <i>retail</i> Mendiagnosa permasalahan | Profil toko, jenis produk, sistem dan proses bisnis Analisis stok, tata letak produk, pencatatan, pemasaran, <i>supplier</i> |
| 2 | C3 (<i>Application</i>) | Mengumpulkan data dan Menganalisis kebutuhan | <ul style="list-style-type: none">▪ Jumlah barang terjual, pendapatan, barang expired, kepuasan pelanggan dan <i>retail</i>.▪ Menentukan prioritas perbaikan▪ Overstok▪ Stok kosong |
| 3 | C4 (<i>Analysis</i>) | Mencari permasalahan dasar | Desain program perbaikan manajemen |
| | C5 (<i>Synthesis</i>) | Menyusun strategi | Evaluasi sales produk, <i>turnover</i> stok, dan respon pelanggan |
| | C6 (<i>Evaluation</i>) | Memonitoring dan mengevaluasi | Redesain layout <i>retail</i> dan menambah pelayanan |
| | Pengembangan <i>level</i> <i>Meta-Cognitive Reasoning</i> | Mengembangkan sistem VMI Keberlanjutan (<i>Sustainability</i>) | <ul style="list-style-type: none">▪ Perbaikan berkelanjutan▪ Inovasi produk |

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 *Output* Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan pemberdayaan ini berlokasi dikantor BUMDESMA Berlian. Lokasi berlian mart terletak berseberangan dengan kantor dengan jarak 100meter dan tepat di jalan raya yang merupakan jalur utama ke daerah pegunungan Mojokerto. Tahap ini merupakan tahap awal kegiatan ini yaitu mengidentifikasi masalah, berdiskusi bersama manager, para karyawan untuk mendapatkan informasi, sosialisasi dan *sharing transfer knowledge* tentang *retail* dan pentingnya VMI. Adapun materi yang diberikan berkaitan dengan manajemen logistic, sistem informasi VMI (login admin-mitra, data *inventory* produk, total barang) dan lain-lain. Kegiatan tersebut diilustrasikan pada Gambar 3 (a,b, c, dan d).



Gambar 3. Lokasi Mitra (A) Fokus Diskusi dan Sosialisasi VMI Bersama Mitra dan Tim Pelaksana Pengabdian (B, C dan D)

Sementara itu, untuk kegiatan mentoring dan evaluasi diilustrasikan pada Gambar 4 (a,b dan c). Pendampingan dilakukan di area *retail* berlian mart dengan luas 270 m². Ruang *retail* dibagi menjadi 3 yaitu ruang utama untuk mendisplay produk *fast moving consumer goods* (FMCG) dan dua lainnya digunakan untuk menyimpan *inventory* produk jadi seperti beras, minyak, gula, dan produk FMCG lainnya. *Transfer knowledge* VMI untuk semua taksonomi bloom yang digunakan merupakan kunci utama kegiatan pemberdayaan masyarakat ini rata-rata sebesar 28.8 %, hal ini diperoleh dengan membandingkan sebelum dan sesudah pemberdayaan perempuan sebesar 16.4% dan 48.1%. Sebagaimana diilustrasikan pada Gambar 5 menyatakan bahwa keberhasilan pemberdayaan secara berurutan mulai tertinggi sampai terendah berada pada *level* 3 (C5, 50%), 2 (C3, 41.18%), dan 1 (C2, 33.33%).





(c)

Gambar 4. Pendampingan Mitra di *Retail* Berlian *Mart* dan Tim Pelaksana Mitra Pengabdian (A,B,C)

Sementara itu, Tabel 2 dan Gambar 5 menjelaskan tentang perbandingan *output transfer knowledge* mitra sebelum dan sesudah kegiatan pemberdayaan:

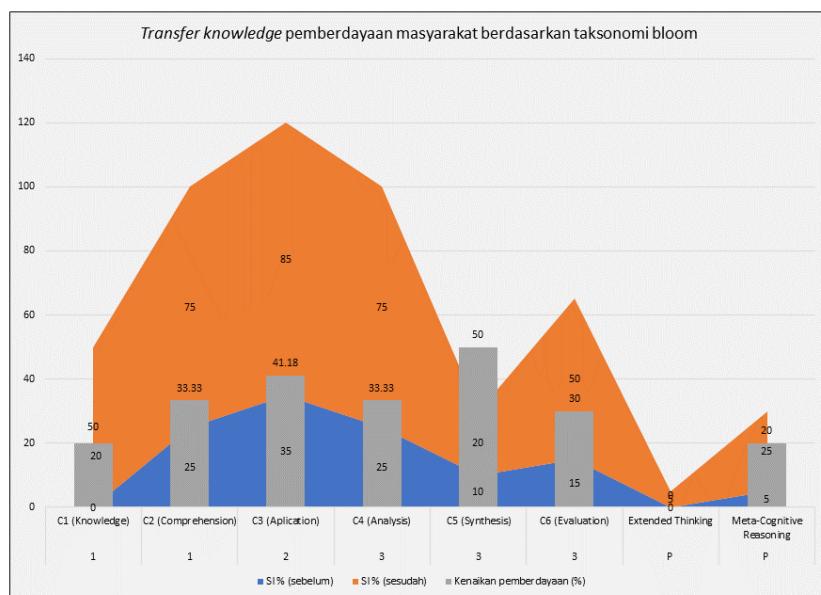
- a) C1 (*Knowledge*), mampu mengubah pola pikir sumberdaya manusia dengan *transfer knowledge* dari kegiatan ini. *Level* ini memberikan kenaikan pemahaman terhadap pengelola sebesar 33.33% (peringkat ketiga)

Tabel 2. Perbandingan *Output* Mitra Sebelum dan Sesudah Kegiatan Pengabdian yang Mempertimbangkan Taksonomi Bloom

| <i>Level</i> | Kode | <i>Level</i> taksonomi | Sukses Indikator/SI (%) | | Kenaikan pemberdayaan (%) |
|--------------|---------------------------------|--|-------------------------|--------------|---------------------------|
| | | | SI (sebelum) | SI (Sesudah) | |
| 1 | C1 (<i>Knowledge</i>) | Menciptakan perubahan pola pikir sumberdaya manusia terhadap <i>manajemen retail</i> | 10 | 50 | 20 |
| 1 | C2 (<i>Comprehension</i>) | ▪ Mengidentifikasi dasar <i>retail</i> ▪ Mendiagnosis permasalahan | 25 | 75 | 33.33 |
| 2 | C3 (<i>Application</i>) | Mengumpulkan <i>data real</i> | 35 | 85 | 41.18 |
| 3 | C4 (<i>Analysis</i>) | Menganalisis kebutuhan <i>retail</i> | 25 | 75 | 33.33 |
| 3 | C5 (<i>Synthesis</i>) | Menyusun strategi | 10 | 20 | 50 |
| 3 | C6 (<i>Evaluation</i>) | Memonitoring dan mengevaluasi | 15 | 50 | 30 |
| P1 | <i>Extended Thinking</i> | Mengembangkan sistem VMI | 0 | 5 | 0 |
| P2 | <i>Meta-Cognitive Reasoning</i> | Keberlanjutan (<i>sustainability</i>) | 5 | 25 | 20 |
| | | | Rata-rata | 16.4 | 48.1 |
| | | | | | 28.8 |

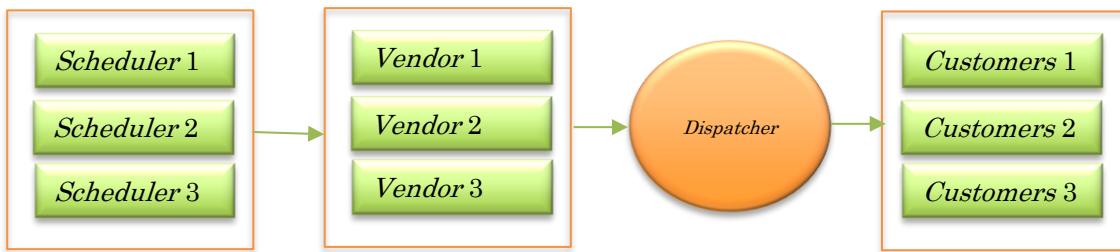
- b) C2 (*Comprehension*), mampu mengidentifikasi dan menguasai informasi awal toko dengan baik Mampu mendiagnosis akar permasalahan *retail* dengan baik mampu (15.38%)
- c) C3 (*Application*), Mampu mengumpulkan data real kondisi toko 41.18% (peringkat kedua)
- d) C4 (*Analysis*), mampu menganalisis kebutuhan *retail* secara keseluruhan 33.33% (peringkat ketiga)
- e) C5 (*Synthesis*), mampu menciptakan *retail* dapat berfungsi lebih efisien 50% (peringkat pertama)
- f) C6 (*Evaluation*), mampu membuat indikator penilaian kinerja, memonitoring dan Mengevaluasi 30% (peringkat keempat)

Disisi lainnya, *level* pengembangan yang tercipta dibagi menjadi dua, yaitu *extended thinking* (P1) dan *meta-cognitive reasoning* (P2). Level ini mampu mendesain dan memahami dalam mengembangkan proses bisnis sistem VMI yang sederhana. Tujuan lainnya adalah menciptakan keberlanjutan bisnis secara detail, lebih tertata, sehingga pendapatan *retail* akan meningkat. Sebagai contohnya adalah pengertian dari proses bisnis dari *supply chain manajemen* dan VMI. *Supplier* bertugas sebagai pengendali pasokan persediaan barang dari pihak pembeli (*retailer*) dan merencanakan pesanan ulang dengan informasi yang dikirim oleh pihak *retailer*.



Gambar 5. *Transfer knowledge* VMI pada BUMDESMA

Konsep dasar proses bisnis VMI dijelaskan pada Gambar 6. Dasar konsep VMI ini adalah merencanakan kuantitas barang dan kapan waktu pengiriman dilakukan, komunikasi bermula dari pihak *retailer* yang mengirimkan laporan berisi informasi penjualan dan tingkat akhir persediaan. Konsep dasar tersebut terdiri dari *scheduler*, *vendor* dan *customers*. *Scheduler* mempunyai 5 fungsi utama yaitu mengumpulkan data *inventory*, *forecasting*, *replenishment*, optimasi biaya dan menangani gangguan. *Vendor* memegang peran sentral dalam VMI karena tanggung jawab pengendalian stok beralih dari pelanggan ke vendor dan *customers* merupakan pihak akhir yang mendapatkan manfaat secara langsung dari terkendalinya persediaan secara otomatis oleh vendor.



Gambar 6. Konsep Dasar Proses Bisnis VMI Pada BUMDESMA

3.2 *Outcome* Pemberdayaan Masyarakat

Outcome (manfaat) bagi masyarakat adalah meningkatkan knowledge dan *skill* perempuan strategi dalam menciptakan strategi baru dan dapat dilihat pada dampak sosial dan ekonomi.

a). Dampak sosial

- Penguatan kelembagaan masyarakat
Dengan menerapkan sistem VMI, BUMDESMA dan toko kelontong bekerjanya lebih efisien dan terstruktur. Adanya sistem yang transparan sehingga meningkatkan kepercayaan antar mitra, serta implikasinya adanya kolaborasi masyarakat yang semakin kuat
- Meningkatkan literasi digital dan teknologi
Masyarakat akan meningkatkan belajar tentang sistem VMI berdasarkan *scheduler* dan memonitoring inventori, sehingga implikasinya kapasitas adaptasi masyarakat lebih meningkat terhadap digitalisasi ekonomi.
- Meningkatkan kemandirian dan kepercayaan diri *retail* dan BUMDESMA
Retail bekerja secara digital, mengurangi *human error* sehingga berimplikasi meningkatkan kepercayaan *retail* dalam mengembangkan usahanya.
- Menguatnya hubungan sosial (vendor – *retail* – masyarakat).
Adanya rasa saling percaya (*trust-based partnership*), kolaborasi dan transparansi informasi, sehingga berimplikasi terhadap jaringan social ekonomi BUMDESMA semakin meningkat.
- Adanya kesempatan lapangan kerja baru yang secara signifikan dapat mengurangi pengangguran masyarakat sekitarnya.

b). Dampak ekonomi

- Meningkatkan produktivitas *retail* melalui perbaikan *layout berlian mart*.
Dengan adanya *layout* yang disarankan, maka pegawai dapat menata produk dan stok dengan konsep FIFO, sehingga *turn over* produk cepat dan menghindari barang kadaluarsa seminimal mungkin. Selain itu, stok barang lebih stabil sehingga tidak terjadi kekosongan (*stockout*), penghematan waktu. Implikasinya pada *retail* adalah margin keuntungan lebih stabil dan penjualan lebih tinggi.
- Meningkatkan pendapatan *retail berlian mart* menjadi 25%
Terjadinya penurunan biaya operasional dan inventori. Aliran barang lebih terpantau hanya dengan memonitor pola permintaan yang terjadi, sehingga tidak memerlukan stok tinggi. Dan mengelola stok menjadi lebih cepat dan dilakukan secara digital. Hal ini mengimplikasikan modal usaha lebih fleksibel.
- Meningkatkan efisiensi rantai pasok lokal *retail berlian mart*
Hal ini dikarenakan adanya *scheduler* yang mengakibatkan distribusi barang lebih presisi dengan *lead time* yang pendek, sehingga biaya distribusi menurun. Hal ini mengimplikasikan harga barang lebih stabil dan kepercayaan customer lebih meningkat.

- Mendorong pertumbuhan ekonomi BUMDESMA
Ekosistem *supply chain* BUMDESMA menjadi lebih terintegrasi, sehingga ekonomi BUMDESMA (desa) meningkat karena adanya faktor *multiplier effect*

Adapun penyebab ketercapaian pemberdayaan perempuan adalah:

- a) *Manager* sebagai *decision maker* telah berpengalaman dalam mengelola BUMDESMA dan pengembangan usaha, menjawab *level* taksonomi untuk C5 (*Synthesis*)
- b) *Manager* dan para karyawan *open minded* dalam menerima materi, saran dan perbaikan untuk keberlanjutannya, untuk membuktikan *level* taksonomi C3 (*Application*)
- c) Para karyawan bekerjasama dalam mengumpulkan *data real* yang digunakan sebagai input SI VMI sehingga dapat mengukur keberhasilan C2 (*Comprehension*) dan C4 (*Analysis*).

Hubungan teori dan hasil pada pemberdayaan perempuan dijelaskan dengan menggunakan dimensi:

- a) Teoritis
 - Peran taksonomi para *decision maker* dan karyawan selaras dalam berfikir tentang kerangka kerja VMI dalam logistik.
 - *Level* C1 dan C2 mampu mensupport kemampuan dasar dalam *transfer knowledge* VMI
 - *Level* C3 dan C4 mampu mendorong kemampuan analitis dalam mengumpulkan dan menganalisis *data real* yang digunakan pada VMI
 - *Level* C5 dan C6, mampu mengevaluasi sistem VMI
- b) Implikasi praktis bagi pemberdayaan masyarakat
 - Meningkatkan efisiensi dan menurunkan biaya stok pada *retail berlian mart*
 - Meningkatkan peran perempuan tentang konsep *manajemen retail* berbasis VMI dalam mengelola aliran informasi yang terjadi sehingga menjadi keputusan yang tepat di Mojokerto
 - Meningkatkan pendapatan perempuan di Mojokerto

4. KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan menunjukkan peningkatan kompetensi yang signifikan dengan rata-rata mendekati 29%, dengan capaian tertinggi pada level taksonomi Bloom C5 (sintesis) sebesar 50%. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan capacity building dalam meningkatkan kemampuan manajerial, literasi digital, serta kemandirian ekonomi perempuan dalam pengelolaan retail berbasis Vendor Managed Inventory (VMI). Kegiatan ini berdampak pada peningkatan daya saing retail, efisiensi operasional, serta penguatan peran kepemimpinan perempuan dalam mendukung keberlanjutan ekonomi lokal dan kesejahteraan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Bustanul Abror dan Sony Kholili yang menyiapkan data dan materi selama mendampingi mitra. Serta mitra BUMDESMA Berlian Mojokerto yang telah memberikan kesempatan, kepercayaan dan meluangkan waktu dalam *brainstorming* sehingga menghasilkan karya pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bahrampour, N.A. and Seifbarghy, M.S. (2025) 'Supply chain *manajement* under VMI strategy using internet of things and smart contracts', *Neural Computing and Applications*, 37(5), pp. 3167–3201. Available at: <https://doi.org/10.1007/s00521-024-0448-1>

10791-1.

- Bloom, B.S., Elgenhart, M.D. and Furst, E.J. (1956) 'Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals'. Edited by B.S. Bloom. Canada: Longmans.
- Grewal, D. *et al.* (2025) 'A new era of technology-infused retailing', *Journal of Business Research*, 188(October 2024), p. 115095. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2024.115095>.
- Juhartini, Saniyah; E.Y. and Yani, A. (2024) 'Pemberdayaan Wanita Melalui Digital Marketing dan Akses', *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), pp. 143–153.
- Kaur, M. *et al.* (2024) 'Chapter 4: Revolutionizing Retail: Exploring the Synergy of Cashless, Contactless, and Autonomous Shopping in the Digital Age', in *Augmenting Retail Reality, Part B: Blockchain, AR, VR, and AI*. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/978-1-83608-708-320241010>.
- Lin, Y.-T. *et al.* (2022) 'A value adoption approach to sustainable consumption in retail stores', *International Journal of Retail & Distribution Management*, 50(11). Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJRDM-07-2021-0326>.
- Modares, A. and Dehghanian, N.M.F.F. (2023) 'A New Vendor-Managed Inventory Model by Applying Blockchain Technology and Considering Environmental Problems', *Process Integration and Optimization for Sustainability*, 7, pp. 1211–1239.
- Nurmahmudha, D.F. and Naim, M. (2024) 'Peran Badan Usaha Milik Desa Bersama dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang', *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 5(1), pp. 145–155.
- Pantano, E. *et al.* (2022) 'Journal of Retailing and Consumer Services Inclusive or exclusive? Investigating how retail technology can reduce old consumers' barriers to shopping', *Journal of Retailing and Consumer Services*, 68 (March), p. 103074. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2022.103074>.
- PP Republik Indonesia (2021) 'Peraturan Pemerintah 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa', *Peraturan Pemerintah 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa*, pp. 1–71.
- Puspitorini, P.S. (2021) 'Halal Bumdes: Mobilitas berkelanjutan menuju ketangguhan ekonomi Pedesaan Pasca covid-19', in Ari Setiawan, Fatimah Awang Chuchu (ed.) *Melukis Mutiara Khazanah Keislamanan Antara Bangsa: Karya Pengabdian Kolaboratif*. Jogjakarta: Nuta Media Jogjakarta, pp. 193–201.
- Puspitorini, P.S., Ahmad Hanifi, N.R. and Wahyudi, R. (2025) 'Re-Use Intention of the Logistics Service Quality Model in Multiple Vendor-Retailers Based-On Multidimension Criteria', *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 11(08), pp. 01–08. Available at: <https://doi.org/10.31695/ijasre.2025.8.1>.
- Puspitorini, P.S., Arisandi, R.S. and Siandi (2021) 'Engagement Desa Kebontunggul: Menuju Desa Brilian', *Jurnal ABM Mengabdi*, 8(1), pp. 42–49. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.31966/jam.v8i1.859>.
- Puspitorini, P.S. and Muslimin, M. (2025) 'Pendampingan D' Chan Chair sebagai Produk Mozaik Berestetika Tinggi dari Inovasi Kulit Durian untuk Meningkatkan Nilai Ekonomi dan Mendukung Zero Waste', *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), pp. 255–262.
- Sari, P.I. and Yanto, S. (2025) 'Penguatan Kemandirian Ekonomi UMKM Desa Rejosari Melalui Literasi Keuangan dan Pemasaran', 5(1), pp. 77–86.
- Septiandika, V. *et al.* (2024) 'Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Kewirausahaan', *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), pp. 67–75.
- Sim, J. (2024) 'View of the impact of a vendor-managed inventory policy on the cash-

bullwhip effect', *International Journal of Industrial Engineering*, 31(2), pp. 184–203.
Available at: <https://doi.org/10.23055/ijietap.2024.31.2.9825>.

Siti, (2024) 'Peningkatan Kapasitas dan Pengembangan Jaringan Toserba Berlian Mart Kec. Gondang'. Mojokerto.